

Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Model *Experiential Learning* Pada Kelas X Di Madrasah Aliyah

Hayatun Najmi¹, Remiswal², Fauza Masyhudi³

Email: hayatunnajmi98@gmail.com, remiswal@uinib.ac.id, fauzamasyhudi@uinib.ac.id

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

ABSTRACT

Article history:

Received 20 April 2025

Revised 25 Mei 2025

Accepted 30 Juni 2025

Keyword:

Political Transformation,
Muawiyah, Dynastic
Formation

This study aims to analyze the ideas of Islamic education thought by K.H. Ahmad Dablan, a great cleric who made significant contributions to the Islamic education system in Indonesia in the early 20th century, focusing on his efforts to overcome the educational gap caused by Dutch colonialism and reform traditional education to be more relevant to the challenges of the times. In this study Using qualitative descriptive methods and literature studies, this study found that K.H. Ahmad Dablan initiated the concept of integrating religious knowledge and general knowledge, established schools that combined the two fields (such as Madrasah Ibtidaiyah Diniyah in 1911), and modernized learning methods that were useful for creating a "cleric-intellect" who was faithful and steadfast, knowledgeable, and physically and mentally strong. In conclusion, K.H. Ahmad Dablan's thoughts on the integration of knowledge, modernization, and character education remain very relevant in facing the challenges of contemporary Islamic education, such as globalization and technological developments, to form a generation that is intelligent, moral, and globally competitive.

Copyright © 2018, AL-USWAH.
All rights reserved

Corresponding Author:

Hayatun Najmi

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: hayatunnajmi98@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Akidah dan Akhlak termasuk pelajaran wajib yang harus ada dalam pendidikan Islam khususnya Madrasah. Pendidikan Islam melalui pelajaran akidah akhlak berperan penting untuk dapat menumbuhkan daya kritis dan kreatif, akar kecerdasan personal, sosial dan kemanusiaan. Dalam artian lain pendidikan Islam bukanlah semata untuk menumbuhkan kemampuan ritual dan keyakinan tauhid saja, melainkan juga akhlak dan kemanusiaan.¹

Mata Pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dalam lingkup pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam itu sendiri merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami serta menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, menghormati penganut lain demi terwujudnya kerukunan. Mata Pelajaran akidah akhlak juga membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan serta berbuat sesuai dengan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab atas nilai-nilai tersebut.

Hal ini sesuai dengan tujuan mata Pelajaran akidah akhlak berdasarkan (KMA No 347 Tahun 2022) tentang standar isi bahwa penanaman akidah Islam sebagai manifestasi dan dasar dorongan beramal baik secara vertikal (*hablum minallah*) maupun horizontal (*hablum minannas wal alam*) dan persiapan peserta didik memiliki sikap, perilaku akhlak karimah dan moderat sebagai bentuk manifestasi agama dalam kehidupan sehari-hari.²

Dari tujuan diatas sangat jelas betapa pentingnya materi akidah akhlak diajarkan kepada peserta didik sehingga dapat membentuk watak dan kepribadian yang mulia, memotivasi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupannya.

Namun, pada kenyataannya peserta didik memiliki minat yang kurang pada mata pelajaran akidah akhlak, karena dianggap mata pelajaran ini membosankan, bahkan banyak juga yang meremehkan pelajaran akidah akhlak ini. Beberapa permasalahan yang terjadi didalam kelas lebih mengutamakan perolehan kemampuan kognitif, peserta didik lebih dituntut untuk menghafal pelajaran tanpa diminta untuk

¹ Amri, M ,dkk. (2018). *Aqidah Akhlak*. Makassar: Pusat Lembaga Penelitian UIN Alauddin

² Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun

2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Direktorat Jenderal PenDis Kemenag RI

menghubungkan pelajaran yang diperolehnya. Akibatnya peserta didik hanya pandai dalam teori tetapi kurang pandai dalam mengaplikasikannya.³

Motivasi peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak sangat menurun, karena pembelajaran akidah akhlak dianggap sangat mudah, sebab baginya sekedar menghafal saja.⁴

Berdasarkan observasi langsung yang penulis lakukan tanggal 15 Januari 2024, MAN Insan Cendekia Padang Pariaman merupakan salah satu sekolah unggulan Nasional yang berbasis sains dan riset, berformat *boarding* yang menekankan pentingnya IPTEK dan IMTAQ. Lembaga ini mengikuti pedoman standar mutu lebih tinggi dari standar nasional Pendidikan dan berbasis keunggulan lokal yang dimanfaatkan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajarannya. Pada pengembangan IMTAQ disesuaikan dengan model sistem pesantren, dimodifikasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu-ilmu keislaman. Akidah akhlak menjadi salah satu mata pelajaran yang

menunjang hal tersebut. MAN Insan Cendekia diharapkan melahirkan orang-orang yang cerdas, pintar dan benar. Cerdas dalam menghadapi tantangan zaman dan globalisasi yang disertai dengan hati yang penuh dengan iman dan taqwa, sesuai dengan mottonya “otak Jerman dan hati Makkah”. Meskipun bergulir prestasi yang dimiliki, para peserta didik masih kesulitan menerapkan dan memahami berakidah yang benar dan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang mereka peroleh hanya sebatas tahu, mereka belum mencapai realisasi diri yang utuh. Dalam kehidupan sehari-hari implementasi juga kesadaran diri peserta didik dalam menjalankan akidah dan akhlak belumlah maksimal.

Jika dilihat dari permasalahan diatas dan mengingat akan pentingnya mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik, maka perlunya keseriusan seorang guru dalam mendesain dan mengembangkan bahan ajar akidah akhlak. Dalam Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang

³ Hayati, T. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Adab kepada Orang Tua dengan Mengintegrasikan Kisah Uwais Al-Qarni untuk Siswa Kelas X MA Ar-Raudhah Seluma. *Jurnal repository.iainbengkulu.ac.id*

⁴Pujilestari, A., dkk. (2023). Pengembangan Bahan ajar Aqidah Akhlak Berbasis Inquiry Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*

standar proses, bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan materi pembelajaran, melakukan merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya termuat pengembangan model pembelajaran yang mencakup strategi/metode dan turunannya serta sumber belajar yang mencakup bahan ajar. Selanjutnya dipertegas lagi dalam KMA No 347 tahun 2022 bahwa pembelajaran di madrasah seorang pendidik harus mampu merancang kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien serta bermutu. Pendidik juga harus memiliki ide yang kreatif dan inovatif yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan serta minat individu peserta didik.

Oleh karena itu pendidik diharapkan mampu mengembangkan sebuah bahan ajar yang menunjang tercapainya pembelajaran yang diharapkan. Bahan ajar merupakan bahan ataupun materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.⁵ Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar memiliki banyak ragam/bentuk salah satunya yang

paling mudah dibuat oleh pendidik ialah modul.⁶

Modul juga dapat memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan untuk berbuat sendiri dalam mengembangkan proses berfikirnya melalui mencari, menebak, menalar. Akan tetapi, bahan ajar berupa modul pembelajaran yang mengutamakan aktivitas peserta didik masih terbatas jumlahnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, menunjukkan bahwa guru hanya mengandalkan seperangkat bahan ajar berupa buku paket sebagai bahan pembelajarannya. Yakni buku akidah akhlak untuk guru/siswa yang diedarkan Kementerian Agama. Selain itu buku tambahan atau penunjang dan bahan ajar lainnya minim. Tidak semua peserta didik memiliki buku paket yang diajarkan, dikarenakan terbatasnya bahan ajar tersebut yang tersedia di perpustakaan. Siswa juga belum memiliki modul akidah akhlak yang dapat menunjang mereka untuk belajar mandiri untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

⁵ Waraulia, A.M. (2020). *Bahan Ajar: Teori dan Prosedur Penyusunan*. Madiun: UNIPMA Press

⁶ Nasruddin, dkk. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar*. Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi

Setelah penulis amati, ada beberapa permasalahan atau kelemahan pada buku paket yang digunakan, diantaranya informasi disajikan secara umum, sumber dalil baik alqur'an maupun hadis yang mendukung sebagai penguat dan penjelas pada setiap pembahasan masih kurang. Isi materi terlalu sedikit dan singkat, kurang memuat contoh dan ilustrasi yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata.

Menyikapi permasalahan di atas, diperlukan suatu upaya perbaikan untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, juga perlu keseriusan dan kekreatifan guru dalam mengembangkan dan mendesain pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Modul pembelajaran yang berkaitan dengan akidah akhlak pada dasarnya sudah banyak yang dikembangkan, beberapa diantaranya: "Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Teori Humanistik Pada Kelas VII MTs Nurul Ulum Payung Rejo Lampung Tengah" oleh Ninik Muhajiroh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa materi dan modul pembelajaran akidah akhlak berbasis teori humanistik dapat diterapkan dikelas. Pengembangan ini menghasilkan modul yang dapat menciptakan suasana belajar aktif dan efisien serta untuk membentuk karakter

humanistik. "Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Iman Kepada Rasul Allah Berbasis Teknik Mengklarifikasi Nilai/VCT (Value Clarification Technique) di kelas VIII Mts Jamiatul Muta'allimin Kalanganyar Kabupaten Lebak" oleh Mansori. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul akidah akhlak iman kepada Rasul Allah Swt berbasis VCT yang dapat digunakan sebagai bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan kurikulum serta kebutuhan peserta didik. "Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Agam" oleh Meri Andani. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembentukan karakter melalui pembiasaan agar peserta didik mampu memperbaiki karakternya kearah yang lebih baik, serta peserta didik mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik maupun sosial. Modul akidah akhlak dikembangkan pada materi taat dan ikhlas.

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan di atas, modul pembelajaran yang banyak dikembangkan masih mengacu pada kurikulum 2013, belum mengacu kepada Kurikulum Merdeka. Adapun modul yang ada berupa modul ajar yang dipegang oleh guru, belum ada modul pembelajaran yang dipegang oleh peserta didik terkhusus yang

berkaitan dengan akidah akhlak yang melatih kesadaran diri peserta didik. Sedangkan kesadaran diri itu lebih bagus berdasarkan pengalaman hidup sehari-hari. Adapun modul yang cocok untuk dikembangkan ialah modul pembelajaran berbasis *experiential learning*.

Penulis memberi gagasan untuk mengembangkan sebuah modul pembelajaran akidah akhlak berbasis model *experiential learning* pada materi akhlak terpuji *hikmah, iffah, syaja'ah* dan *'adalah* untuk kelas X MA semester ganjil yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Model *experiential learning* ini menuntun individu atau peserta didik untuk mampu memahami adanya setiap peristiwa atau kejadian melalui kemampuan berfikir kritis dan refleksi berdasarkan pengalaman nyata dan langsung.⁷

Pada intinya peserta didik belajar dari pengalaman, mengembangkan keterampilan dan dapat menemukan informasi secara mandiri. Juga dapat belajar mandiri ataupun didampingi oleh guru. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk dapat mengembangkan tentang **“Pengembangan Modul**

Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Model *Experiential Learning* Pada Kelas X di Madrasah Aliyah”

B. METODE

Penelitian ini ialah penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) yang merupakan penelitian untuk menghasilkan produk tertentu dan juga dipergunakan untuk menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk yang diawali dengan penelitian kebutuhan, kemudian dilakukan pengembangan yang menghasilkan produk yang telah teruji, baik berupa media, materi atau sistem Pembelajaran.⁸

Model pengembangan penelitian ini menggunakan model 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, yaitu *define, design, develop, disseminate*. Tahap *define* merupakan tahap studi pendahuluan secara teoritis maupun empiris, tahap *design* ialah merancang model dan prosedural pengembangan secara konseptual-teoretis, tahap *develop* melakukan kajian empiris tentang pengembangan produk awal serta

⁷ Qamarya, N., dkk. (2023). *Model Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara

⁸Risal, Z., dkk. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*

(R&D) *Konsep, Teori-Teori dan Desain Penelitian*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi

melakukan uji coba, revisi dan validasi, pada tahap *disseminate* menyebarkan hasil akhir keseluruhan populasi.⁹

Teknik pengumpulan data: angket, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan ialah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Produk yang telah dikembangkan divalidasi oleh validator. Peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukannya desain tersebut. Para tenaga ahli dan praktisi diminta memberikan penilaian dan saran-saran. Selanjutnya peneliti memperbaiki desain produk tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Pengembangan

Tahap pengembangan modul pembelajaran akidah akhlak berbasis model *experiential learning* di Madrasah Aliyah dibagi menjadi *define*, *design*, *development* dan *disseminate*, dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil tahap *define* (tahap pendefinisian)

Tahap pendefinisian peneliti melakukan studi pendahuluan atau studi eksploratif untuk mengkaji,

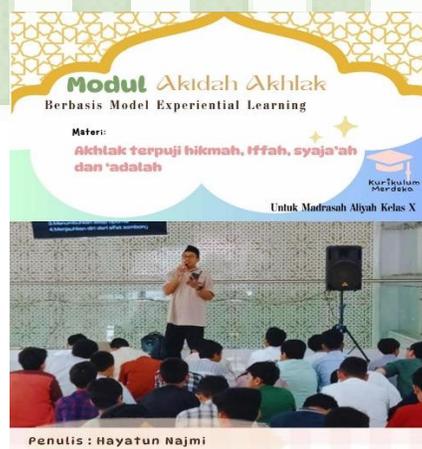
menyelidiki dan mengumpulkan informasi dengan cara observasi dan wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman yaitu Ustazah Putri Litania, S.Pd, menganalisis CP dan ATP pembelajaran akidah akhlak kelas X fase E tingkat MA, analisis buku paket akidah akhlak, dan mereview literatur tentang modul

2. Hasil tahap *design* (tahap perancangan)

Modul pembelajaran akidah akhlak berbasis *experiential learning* dirancang dan dikembangkan dengan materi akhlak terpuji hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah pada kelas X Madrasah Aliyah semester ganjil.

Berikut ini diuraikan rancangan modul pembelajaran PAI berbasis humanistik yang telah dirancang:

Gambar 4.1 Modul



⁹ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022):

974–80,
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

Gambar 4.5 Kegiatan *Experiential Learning*

Pengalaman Konkret 10 Menit

Setiap langkah dalam hidup kita menyimpan cerita dan pelajaran. Salah satu pelajaran yang paling berharga adalah hikmah yang kita dapat dari berbagai pengalaman. Mari kita berbagi kisah tentang bagaimana pengalaman membentuk pemahaman kita tentang hikmah!!
Uraikanlah bagaimana pengalamannya yang menceritakan tentang sikap hikmah yang benar-benar pernah kamu alami.
Tuliskan pengalamannya pada kolom yang sudah disediakan!

Konseptualisasi 10 Menit

Setelah berdiskusi dengan teman sekelompokmu, pilihlah 1 dari beberapa bentuk akhlak terpuji hikmah atau perilaku yang bertentangan dengan akhlak terpuji hikmah, menjadi sebuah cerita yang dapat anda praktekkkan dalam drama singkat di depan kelas (masing-masing kelompok maksimal 15 menit). Anda dapat membaca referensi tambahan dari internet/youtube apabila diperlukan!!

Saatnya pengaplikasian 30 Menit

Pada kegiatan terakhir ini ananda mempraktekkan drama singkat yang telah di diskusikan dalam masing-masing kelompok. Setiap kelompok yang sudah selesai memainkan drama akan dikomentari oleh teman kelompok lainnya, begitupun seterusnya.

3. Hasil tahap *develop* (tahap pengembangan)

Tahap *develop* (tahap pengembangan) dilakukan sesuai prosedur penilaian (*assessment*). Tahap penilaian dilakukan dengan tahap uji validitas dan praktikalitas modul. Secara garis besar hasil validasi modul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Validasi Modul

N o	ASPEK PENILAI AN	PERSE NTASE %	KAT EGO RI
1	Isi	92	Sangat Valid
2	Konstruk	90	Sangat Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil validasi isi atau materi dan validasi konstruk modul pembelajaran

akidah akhlak berbasis *experiential learning* secara keseluruhan tergolong **sangat valid** dengan persentase **validasi materi 92 %** dan **validasi konstruk 90%**

Data uji kepraktisan diketahui melalui hasil angket respon siswa dan hasil observasi oleh guru akidah akhlak.

Tabel 4.4 Data Hasil Tes Kepraktisan Modul

ASPEK PENILAIAN	PERSEN TASE %	KATEGORI
Respon Siswa	84	Sangat Praktis
Tes Pelaksanaan Modul	97	Sangat Praktis

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil praktikalitas dari respon siswa dan pelaksanaan modul pembelajaran akidah akhlak berbasis *experiential learning* secara keseluruhan tergolong **sangat praktis** dengan persentase **respon siswa 84 %** dan **pelaksanaan modul 97%**.

4. Hasil tahap *disseminate* (penyebaran)

Hasil uji Efektifitas modul pembelajaran akidah akhlak berbasis model *experiential learning* dalam meningkatkan kesadaran diri, didapatkan dari hasil angket

kesadaran diri (*self awareness*) peserta didik

Uji efektifitas dilakukan pada kelas X.C MAN Insan Cendekia Padang Pariaman yang berjumlah 24 siswa. Data uji keefektifan kesadaran diri diketahui dari aspek *Self Awareness Subjektif*, Aspek *Self Awareness Objektif*, dan Aspek *Self Awareness Simbolik* peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Efektifitas Modul

N O	ASPEK PERTANYAAN	PERSENTASE %	KATEGORI
1	<i>Self Awareness Subjektif</i>	87,33	Tinggi
2	<i>Self Awareness Objektif</i>	84,38	Sedang
3	<i>Self Awareness Simbolik</i>	87,89	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil efektifitas modul pembelajaran akidah akhlak berbasis model *experiential learning* dalam meningkatkan kesadaran diri, berkisar antara **84,38 % hingga 87,89 %**. Secara keseluruhan efektifitas modul pembelajaran tergolong **Tinggi** dalam meningkatkan kesadaran diri peserta didik, dengan total persentase **87 %**. Dengan modul pembelajaran akidah akhlak berbasis model

experiential learning, peserta didik sudah mencapai perkembangan yang optimal pada setiap aspek kompetensi kesadaran diri.

Pembahasan

1. Validitas modul pembelajaran akidah akhlak berbasis model *experiential learning*

Modul pembelajaran akidah akhlak berbasis model *experiential learning* sudah baik atau layak digunakan, hal ini sesuai dengan hasil analisis validasi yang telah dinilai oleh 7 orang pakar yang terdiri dari dosen UIN Imam Bonjol Padang dan guru akidah akhlak MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan total persentase 92 % untuk validasi isi dan 90 % untuk validasi konstruk dengan kategori sangat valid. Modul pembelajaran akidah akhlak berbasis model *experiential learning* dikatakan sangat valid didasarkan pada analisis para pakar pada setiap aspek penilaiannya yang sesuai dengan ciri modul itu sendiri, yaitu *self instruction* (modul ialah pembelajaran mandiri), *self contained* (materi modul mencakup yang dibutuhkan), *stand alone* (modul berdiri sendiri), *adaptive* (sesuai perkembangan), *user friendly* (modul mudah digunakan) dan sesuai juga dengan karakteristik

modul, kesesuaian bahasa serta bentuk fisik modul

2. Praktikalitas modul pembelajaran akidah akhlak berbasis model *experiential learning*

Modul pembelajaran dikatakan praktis dilihat dari angket praktikalitas peserta didik dan observasi guru. Praktikalitas terhadap guru dilakukan pada tahap uji coba dengan melakukan observasi oleh Ibu Putri Litania, S.Pd dan angket praktikalitas oleh peserta didik dilakukan pada tahap uji coba oleh 24 peserta didik kelas X.C MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Hasil praktikalitas dari respon siswa dan pelaksanaan modul pembelajaran akidah akhlak berbasis *experiential learning* secara keseluruhan tergolong sangat praktis dengan persentase respon siswa 84 % dan pelaksanaan modul 97%. Hal ini berdasarkan pada aspek kegrafikan/tampilan, aspek penyajian materi dan aspek kebermanfaatan

3. Efektifitas modul pembelajaran akidah akhlak berbasis model *experiential learning* dalam meningkatkan kesadaran diri

Modul pembelajaran dikatakan efektif dilihat dari angket efektifitas (respon peserta didik) yang dilakukan uji coba oleh kelas X.C di MAN Insan Cendekia

Padang Pariaman. Pengembangan modul pembelajaran berbasis model *experiential learning* mendapatkan respon positif bagi peserta didik. Hasil uji efektifitas tergolong “Tinggi” dengan total persentase 87%. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan kesadaran diri peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji validitas, modul pembelajaran akidah akhlak tergolong pada kategori sangat valid yang disertai dengan perbaikan sesuai dengan saran validator. Validitas modul pembelajaran terdiri dari validitas isi (materi) yang diperoleh dengan hasil penilaian 92 % dan validitas konstruk (bahan ajar) diperoleh dengan hasil penilaian 90%. Ini menunjukkan bahwa persentase dari aspek materi, kebahasaan dan kegrafikan modul sangat valid.

Berdasarkan hasil praktikalitas, modul pembelajaran akidah akhlak berbasis model *experiential learning* sangat praktis, hal ini terlihat dari hasil uji coba modul pada kelas X, persentase dari respon siswa terhadap modul pembelajaran ialah 84 % atau dapat dikategorikan sangat praktis dan pelaksanaan modul berdasarkan observasi oleh guru ialah 97% atau dapat dikategorikan sangat praktis. Ini

menunjukkan bahwa modul pembelajaran akidah akhlak berbasis model *experiential learning* sangat praktis digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji efektifitas modul pembelajaran akidah akhlak berbasis model *experiential learning* sangat tinggi dengan persentase 87%. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran akidah akhlak berbasis model *experiential learning* dapat meningkatkan kesadaran diri peserta didik.

REFERENSI

- [1] Amri, M ,dkk. (2018). *Aqidah Akhlak*. Makassar: Pusat Lembaga Penelitian UIN Alauddin
- [2] Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Direktorat Jenderal PenDis Kemenag RI
- [3] Hayati, T. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Adab kepada Orang Tua dengan Mengintegrasikan Kisah Uwais Al-Qarni untuk Siswa Kelas X MA Ar-Raudhah Seluma. *Jurnal repository.iainbengkulu.ac.id*
- [4] Pujilestari, A., dkk. (2023). Pengembangan Bahan ajar

- Aqidah Akhlak Berbasis Inkuiry Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*
- [5] Waraulia, A.M. (2020). *Bahan Ajar: Teori dan Prosedur Penyusunan*. Madiun: UNIPMA Press
- [6] Nasruddin, dkk. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar*. Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi
- [7] Qamarya, N., dkk. (2023). *Model Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- [8] Risal, Z., dkk. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development (R&D) Konsep, Teori-Teori dan Desain Penelitian*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- [9] Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- [10] Sugiarto, S. dan Neviyarni S. (2022). Pentingnya *Self Awareness* Siswa dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tematik (JPT)* Vol. 3 No. 3, 102
- [11] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- [12] Ulfah, Z., dkk. (2021). *Buku Model Pembelajaran Experiential Learning Berbasis Pengabdian kepada Masyarakat pada Mata Kuliah Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Pekanbaru: CV. Cahaya Firdaus
- [13] Wahyuni, S. (2022). Hubungan antara *Hope* dan *Self Awareness* dengan Persepsi terhadap Pendidikan Lanjut pada Siswa SMA negeri di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Repository.uin-suska.ac.id*
- [14] Waraulia, A.M. (2020). *Bahan Ajar: Teori dan Prosedur Penyusunan*. Madiun: UNIPMA Press
- [15] Wena, M. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- [16] Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja